

BAB 4

SIMPULAN

Demi memperbaiki perekonomian Indonesia akibat adanya krisis moneter, perusahaan dituntut harus menerapkan *good corporate governance*. Agar penerapan GCG dapat berjalan dengan berhasil harus didasarkan pada budaya organisasi atau budaya perusahaan. Budaya organisasi sebagai inti dari GCG memegang peranan penting dalam melaksanakan manajemen yang baik yang nantinya mampu mengembangkan organisasi. Dapat dikatakan, budaya organisasi merupakan sisi “maya” atau sisi yang tidak tampak pada perusahaan sedangkan GCG merupakan sisi “nyata” atau sisi yang tampak pada suatu perusahaan. Jadi, budaya organisasi memegang peranan penting dalam menerapkan GCG.

Dalam penerapan GCG terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Ketiga tahap tersebut diharapkan dapat dilaksanakan pada perusahaan dengan baik dengan tujuan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.

Menurut hasil penelitian, Indonesia merupakan salah satu negara yang paling rendah dalam penerapan GCG jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam diri individu untuk mau menerapkan GCG dengan baik. Oleh karena itu, pemerintah dengan berbagai cara berusaha untuk melakukan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penerapan GCG seperti membentuk badan-badan yang bertugas untuk

melaksanakan GCG. Pemerintah juga sudah berusaha untuk mencoba menerapkan GCG di BUMN maupun di PT Bursa Efek Jakarta. Hal ini bertujuan agar sistem manajemen suatu perusahaan dapat berjalan dengan efisien.

Pada akhirnya, penerapan GCG dapat dikatakan berhasil bila setiap individu di dalam organisasi mempunyai kesadaran untuk mau ikut terlibat dalam penerapan GCG karena setiap individu tersebut merupakan bagian dari perusahaan. Jadi, jika setiap individu mau menerapkan GCG dengan baik maka manajemen perusahaan dapat terlaksana dengan baik dan pada akhirnya mampu mengembangkan organisasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Armia, C., (2002), **Peranan Budaya dalam Implementasi Good Corporate Governance**, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.4, No.1, April: 89-102.
- Cahyono, D., dan I. Ghazali, (2002), **Pengaruh Jabatan, Budaya Organisasional dan Konflik Peran terhadap Hubungan Kepuasan Kerja dengan Komitmen Organisasi: Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik**, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.3, September: 341-364.
- Hastuti, T.D., (2005), **Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan**, *SNA VIII Solo*, September: 238-247.
- Kaihatu, T.S., (2006), **Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia**, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.8, No.1, Maret: 1-9.
- Kreitner, R., dan A. Kinicki, (2003), **Perilaku Organisasi, Buku Satu**, Jakarta: Salemba Empat.
- Moeljono, D., (2005), **Good Corporate Culture Sebagai Inti dari Good Corporate Governance**, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nurkholis, M.I., (2001), **Persepsi Manajemen Perusahaan terhadap Prinsip-Prinsip GCG (Studi pada 36 Perusahaan di Indonesia)**, *TEMA*, Vol.2, No.2, September: 136-143.
- Rasyid, E.R., (1998), **Saling-Peran (interplay) antara Akuntansi dan Budaya Perusahaan: Penelitian Empiris dengan Metode Interpretif-Etnografis**, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.1, Januari: 43-66.
- Robbins, S.P., (2002), **Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi**, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Tampubolon, M.P., (2004), **Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior)**, Edisi Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tjahjadi, B., (2001), **Konsep Budaya Organisasi, Kesenjangan Budaya Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Organisasi**, *Majalah Ekonomi*, Tahun XI, No.1, April: 43-49.
- Wignjohartojo, P., (2001), **Good Corporate Governance Implementasi Beserta Implikasi dan Masa Depan**, *Majalah Ekonomi*, Tahun XI, No.1, April: 64-77.